

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Solok Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak dibagian timur Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan resmi dimekarkan pada tanggal 7 Januari 2004 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003.<sup>1</sup> Hampir 50% wilayah Kabupaten Solok dimekarkan menjadi Kabupaten Solok Selatan, dimana sebelum dimekarkan Kabupaten Solok mempunyai luas 7.084,20 km<sup>2</sup> sekarang menjadi 3.738,00 km<sup>2</sup> sementara luas Kabupaten Solok Selatan adalah 3.346,20 km<sup>2</sup> (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019).<sup>2</sup>

Kabupaten Solok meliputi Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujan dan Kecamatan Sangir Batang Hari. Kabupaten Solok Selatan masuk dalam kategori daerah tertinggal bersama dengan Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Namun, jika kita telisik ke masa satu abad yang lalu ketika Sumatera Barat terbagi-bagi atas *onderafdeling*, maka *Onderafdeling Muaralabuh* yang memiliki pendapatan penduduk tertinggi di *Residensi Sumatera Barat*.<sup>3</sup>

Kabupaten Solok Selatan terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Kecamatan KPGD didirikan pada tahun 1999 yang berpusat di Nagari Pakan Rabaa. Pada Awal berdirinya, kabupaten

---

<sup>1</sup> Irwan santoso. *Pemekaran Kabupaten Solok Selatan San Pertumbuhan Padang Aro Sebagai Ibukota kabupaten Solok Selatan (2004-2015)*. hlm. 3.

<sup>2</sup> Fardian Hidayat , Melinda Noe dan Adrimas. “Analisis Pemekaran Daerah Terhadap Perkembangan Perekonomian Dan Kinerja Pemerintah Daerah Induk Kbutupaten Solok”. *Jurnal Menara Ilmu, Vol.XIV No.01/Oktober 2020*. Hlm.62.

<sup>3</sup> Bimbi Irawan. *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (daerah selatan yang belum dikenal)*. Rancak Publik 2019, hlm. 8.

Solok Selatan terdiri dari 12 nagari, termasuk nagari Pakan Rabaa. Nagari Pakan Rabaa dikukuhkan dengan keputusan Bupati Solok Nomor 9 tahun 2001 tentang pengukuhan 18 (Delapan Belas ) Nagari di Kabupaten Solok, tanggal 18 Juni 2001.<sup>4</sup>

Kecamatan KPGD merupakan salah satu dari kecamatan yang berada di Solok Selatan, dan kecamatan KPGD merupakan pemekaran dari Kecamatan Sungai Pagu. KPGD hanya terdiri atas 1 nagari yakni Nagari Pakan Rabaa. Namun, pada tahun 2007, Nagari Pakan Rabaa dimekarkan menjadi 4 nagari dan diberi nama yang berdasarkan letak geografisnya.<sup>5</sup> Keempat Nagari tersebut adalah Nagari Pakan Rabaa Timur, Nagari Pakan Rabaa Tengah, Nagari Pakan Rabaa Utara dan Nagari Pakan Rabaa, atau biasa dengan Nagari Pakan Rabaa Induk.<sup>6</sup>

Nagari adalah pembagian wilayah administrasi di bawah kecamatan yang biasa terdapat di Provinsi Sumatera Barat, dalam struktur Pemerintahan Indonesia nagari sama dengan desa. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 tahun 2005 tentang desa mengatur bahwa desa dapat memanfaatkan dan mengelola sendiri. Alokasi Dana Desa (ADD) di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pelaksanaan pemerintahan di tingkat Nagari perlu mempunyai data-data ditingkat nagari (Profil Nagari). Persoalan mendasar dalam penyelenggaraan

---

<sup>4</sup> Balilatfo. *Manfaat Desa di Sumatera Barat*. 2018, hlm. 104.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Riski Rahmadani, ST, 5 September 2022.

<sup>6</sup> Bimbi Irawan. *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (daerah selatan yang belum dikenal)*, (Rancak Publik 2019), hlm.15.

Pemerintahan Nagari adalah terkait elemen perencanaan pembangunan nagari (RPJM-Nagari).<sup>7</sup>

Nagari menurut para ahli pada pokoknya menyebutkan sebagai kesatuan yang masyarakat hukum adat dalam daerah provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan beberapa suku yang memiliki wilayah tertentu batas-batasnya, dalam hal ini memiliki harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam memilih pimpinan kesatuan keluarga yang lebih besar dari suku, nagari biasanya terdiri dari lebih kurang 4 suku yakni keluarga besar yang setali darah dari beberapa paruik menurut garis keturunan ibu.

Solok Selatan memiliki lahan yang luas, sawah yang membentang. Masyarakat Solok Selatan mengandalkan lahan yang ada dan mereka bergantung pada ekonomi pertanian dan mengelolanya menjadi perkebunan dan sawah. Pertanian sawah basah adalah mata pencarian utama masyarakat nagari yang berkaitan dengan bercocok tanam di sawah dan di ladang dalam rangka menghasilkan kebutuhan pangan, dan juga kebutuhan sandang dan papan.<sup>8</sup> Selain itu Solok Selatan yang masih asri, Solok Selatan memiliki kebun teh yang luas, yang terletak di Liki memiliki luas 2.025 hektar. Masyarakat sekitar kebun teh banyak bekerja sebagai petani teh. Dengan lahan yang luas dan tanah yang bagus untuk bercocok tanam sayuran dan padi, masyarakat Solok Selatan banyak memenuhi kebutuhan dengan hasil dari bekerja dikebun yang sebagai petani.

Solok Selatan juga merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, seperti biji besi, emas, tembaga. Topografis wilayahnya yang berbukit-bukit

---

<sup>7</sup> Biro Bima. *Pemerintah Desa, Kantor Gubernur TK.I Sumatera Barat Tahun 1984.*

<sup>8</sup> Mubyarto, *Politik Pertanian dan pengembangan Pedesaan*, (Jakarta; Sinar Harapan, 1994), hlm. 15.

menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan perkebunan yang membuka lahan di kawasan ini, terutama untuk perkebunan teh dan sawit. Di kawasan ini terdapat lima perusahaan besar, yaitu: PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), PT. Tidar Sungkai Sawit (TSS), PT. Sumatera Jaya Agro Lestari (SJAL), dan PT Bina Pratama Sakato Jaya 11 (BPSJ II).<sup>9</sup>

Adat Minangkabau di Kabupaten Solok Selatan mempunyai peraturan disetiap suku yang ada dan peraturannya sama walapun sukunya berbeda-beda. Adat di Solok selatan sangat kental dahulunya. Namun, dengan seiring berjalannya zaman dan adanya orang pendatang, maka orang-orang Minangkabau di Solok Selatan kemudian bersentuhan dengan pola pikir baru. Adat merupakan seperangkat aturan tidak tertulis yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ia menjadi tolak ukur orang Minangkabau di Solok Selatan dalam menjalankan kehidupannya baik secara individu maupun secara sosial. Seperangkat aturan itulah yang terus menerus membentuk watak orang Minangkabau di Solok Selatan secara keseluruhan. Adat yang pada mulanya berpatokan kepada *alua jo patuik*, kini berubah menjadi bersandikan kepada ajaran Islam.<sup>10</sup>

Nagari Pakan Rabaa pada tahun 2001-2007 pada saat itu menjabat wali nagari bapak Syafrudin Malik, BA, pada periode 2007-2014 yaitu pada masa Syaiful Amri, dan untuk sampai terpilihnya Wali Nagari baru, Bupati Solok selatan menunjuk Bapak Yuhelman. R sebagai Pejabat Wali Nagari Pakan Rabaa. Dan pada tahun 2015 masyarakat Nagari Pakan Rabaa melakukan pemilihan wali nagari dengan 5 orang calon pejabat wali nagari. Dari hasil pemilihan tersebut maka terpilih Arpan Ali untuk

---

<sup>9</sup> Efrianto. A, Ahmal. Reorganisasi Struktur Pemerintahan Di Daerah Pemekaran Studi kasus Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat.2017, hlm. 13.

<sup>10</sup> Hasanuddin. 2013. Adat dan Syarak (Sumber Inspirasi dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau). Padang. PSIKM Universitas Andalas. hlm: 31

menjadi Wali Nagari Pakan Rabaa periode 2015-2021 yang dilantik oleh Bupati Solok Selatan tahun 2015.

Masyarakat Nagari Pakan Rabaa yang memiliki kehidupan sosial ekonomi yang sedang dan juga rendah. Walaupun sawah dan tanah kering luas yang ada di Nagari Pakan Rabaa, tidak semua masyarakat mengelolah tanah atau sawah tersebut, karena beberapa dari masyarakat tidak terlalu mengandalkan lahan tersebut. Mereka yang bekerja di Kantor Wali, Kantor Camat, Penghulu, Niniak Mamak dan menjadi guru, dan lainnya. Tetapi tidak sedikit juga yang bekerja dan mengandalkan lahan yang dimiliki.

Masyarakat Nagari Pakan Rabaa mengelolah sawah yang ada dan mereka menanam padi, dan lahan kering seperti hutan mereka menanam durian, kopi, kulit manis, dan pohon karet. Masyarakat nagari Pakan Rabaa yang mulai mengganti lahan sawah yang sebelumnya menanam padi yang sekarang banyak menanam bawang, cabe dan lainnya, hal tersebut dikarenakan banyaknya keuntungan mereka yang didapatkan dari hasil yang mereka tanam sekarang dan juga dalam proses untuk memanen hasil, mereka tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.

Nagari Pakan Rabaa memiliki lahan sawah yang luas dan para petani mengelolah sawah mereka tersebut, namun tentu tidak dilakukannya sendiri. Petani memiliki beberapa jenis yaitu Petani pemilik modal dan penggarap adalah petani yang memiliki modal yaitu lahan sawah yang akan dikelolah dan dia sendiri yang mengelolanya atau menggarap, tetapi juga membutuhkan perkerja lain untuk membantunya mengelolah sawah tersebut, dan memberi upah para

penggarap. Dan ada juga yang disebut dengan buruh tani yang sebagaimana mereka bekerja dengan orang pemilik modal atau lahan, seperti mereka yang buruh tani perempuan akan menanam padi di sawah tersebut. Dan buruh tani laki-laki mereka bekerja disawah dengan mencangkul sawah, dan menggiling sawah, ketika padi siap dipanen maka buruh tani laki-laki juga memanennya. Seorang petani harus memiliki lahan atau modal serta alat yang digunakan untuk mengelola sawah atau perkebunan. Namun ada petani yang tidak memiliki lahan sawah tetapi bekerja sebagai petani, itu bisa terjadi apabila seseorang tersebut diberi kepercayaan oleh pemilik sawah untuk di olah dan kemudian setelah di panen hasil sawah tersebut, maka hasil yang didapatkan akan dibagi sesuai perjanjian sebelumnya.

Masyarakat Nagari Pakan Rabaa memiliki kelas sosial bawah, menengah dan kelas atas. Di nagari Pakan Rabaa kelas sosial dilihat dari pekerjaan seseorang dan perekonomian mereka. Kelas sosial tersebut adalah kelas atas yang diisi oleh para pejabat dan para pegawai dan juga guru-guru, sedangkan kelas menengah diisi oleh mahasiswa dan para petani pemilik modal dan penggarap atau pengelola, dan kelas bawah bisa dikatakan diisi oleh buruh tani. Masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani sawah atau bekerja disuatu lembaga tetapi juga sebagai petani ladang atau kebun, dimana mereka menanam sayuran atau buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang mengandalkan lahan sawah sebagai untuk menanam padi yang akan menghasilkan beras dengan beberapa tahap pengolahan padi tersebut yang akan menjadi nasi yang sebagaimana nasi adalah makanan pokok orang Indonesia.

Masyarakat yang dulunya mengadakan sawah untuk menanam padi bertahun-tahun. Tetapi berjalannya waktu dan adanya masyarakat yang pendatang dari berbagai daerah membuat ada perubahan dalam mengelola lahan sawah dengan menanam berbagai tumbuhan yang sebagaimana masyarakat mengandalkan padi untuk ditanam dilahan persawahan. Masyarakat nagari Pakan Rabaa sebelum adanya pendatang mereka merasa hanya padi yang bisa ditanam disawah, tetapi adanya pendatang yang menetap dan memiliki lahan sawah, mereka menanam sayuran atau buah.

Di Nagari Pakan Rabaa ada beberapa kelompok tani, Dalam kelompok tani tersebut akan mendapatkan pupuk atau benih padi bagi petani yang bergabung dalam kelompok tani tersebut. Terbentuknya kelompok-kelompok tani sekarang karena pada sejak zaman orde baru, Indonesia pada umumnya, pemerintah daerah lebih memfokuskan pada sektor pertanian. Kebijakan memfokuskan perhatian kepada tanaman hortikultura, yang cukup membawa perubahan kepada petani. Salah satu perubahan yang didobrak pemerintah adalah dengan memperkenalkan teknologi pertanian untuk mempercepat serangkaian proses produksi pertanian.<sup>11</sup>

Masyarakat sejak awal menggantungkan hidup dari hasil pertanian, merasa dimudahkan dengan adanya kerja sama antar petani dan bantuan pemerintah. Pada sebelumnya, dalam sistem pertahanan di Minangkabau periode awal hanya sistem kongsi lahan pertanian, khususnya orang-orang sekampung yang besar kemungkinan seahli waris atau sekaum.<sup>12</sup> Namun seiring waktu untuk memiliki

---

<sup>11</sup> Bustanul Arifin. "Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia". Jakarta: *Kompas*, 2004), hlm. 7.

<sup>12</sup> Ibrahim Dt. Sanggono Dirajo. *Curaian Adat Minangkabau*. Padang: Kristal Multi Media, hlm 157.

lahan sawah bisa saja dibeli kepada pemilik sawah lainnya, karena pemilik atau penjual sawah tersebut membutuhkan uang, dengan melengkapi persyaratan untuk dapat diperjual belikan.

Dengan adanya kelompok tani yang ada di nagari Pakan Rabaa sangat memudahkan untuk mendapatkan pupuk urea, pupuk KCI dan lainnya. Terbentuknya kelompok tani dalam suatu nagari dan jorong dapat memudahkan petani sawah dan petani sawah kering seperti petani bawang, cabe, dan sayuran. Nagari Pakan Rabaa sangat bergantung dengan pertanian untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan dan sandang.<sup>13</sup> Setelah nagari Pakan Rabaa dimekarkan menjadi empat nagari, semua nagari tersebut menggantungkan hidupnya dengan sawah dan ladang yang ada dan diolah.

Sejarah Nagari Pakan Rabaa sangat menarik, dimana pada masa jabatan Syafrudin Malik dari tahun 2001 beliau di angkat menjadi wali nagari dan pada masa Nagari Pakan Rabaa masih Kabupaten Solok dan pada tahun 2004 Kabupaten Solok Selatan berdiri, dan juga pada akhir masa jabatan bapak Syafrudin Malik nagari Pakan Rabaa di bagi menjadi empat bagian pada tahun 2007.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang **“Sejarah Pemerintahan Nagari Pakan Rabaa, kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan tahun 2001-2007”**

---

<sup>13</sup> Hendra Agus Prayoga. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Kabupaten Solok. (Studi Kasus 5 Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok)*. Skripsi. 2021.



## **B. Rumusan Masalah**

Agar penulisan ini dapat dipahami dan terfokus, maka perlulah dibuat batasan permasalahannya, baik itu batasan spasial maupun temporal. Penulis memilih tahun 2001 karena bapak Syafrudin Malik menjabat pertama kali sebagai Wali Nagari Pakan Rabaa, dan memilih tahun 2007 karena nagari Pakan Rabaa dibagi menjadi empat bagian serta masa jabatan Syafrudin Malik habis. Dalam pembahasan kajian ini akan berusaha memaparkan sesuai dengan ruang lingkup penulisan. Agar lebih jelas dan terarah maka di rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sejarah Nagari Pakan Rabaa?
- b. Apa perubahan dan perkembangan setelah pemekaran nagari?
- c. Bagaimana sosial ekonomi dan budaya nagari Pakan Rabaa setelah pemekaran nagari ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan terbentuknya Nagari Pakan Rabaa
2. Menjelaskan latar belakang terjadinya pemekaran nagari Pakan Rabaa
3. Mendiskripsikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat nagari
4. Mendeskripsikan tentang sosial dan budaya nagari Pakan Rabaa

Tulisan ini berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat Nagari Pakan Rabaa dan pemimpin dalam suatu nagari untuk mengetahui sejarah Nagari Pakan Rabaa serta perkembangan sosial ekonomi masyarakat, dan dapat menjadi pedoman agar nagari semakin maju untuk kedepannya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Buku yang ditulis oleh Bimbi Irawan yang berjudul “Solok Selatan, *Terra Australis Incognita* (daerah selatan yang belum dikenal)”. Buku ini menggambarkan sejarah Solok Selatan dan perkembangan Solok Selatan serta berisikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan menjelaskan letak geografis Kabupaten Solok Selatan dari Kecamatan dan nagari serta Jorong yang terdapat di Solok Selatan tersebut.

Buku yang ditulis oleh Balilatfo yang berjudul “Manfaat Dana Desa di Sumatera Barat” yang berisikan tentang penjelasan atau menggambarkan Nagari Pakan Rabaa dari Solok Selatan baru berdiri dan sampai pemekaran Nagari Pakan Rabaa tersebut. Buku ini juga menjelaskan suku yang terdapat di Solok Selatan. Selain itu juga menjelaskan kegiatan yang dilakukan di Nagari Pakan Rabaa yaitu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Buku yang ditulis oleh Mubyarto yang berjudul “Politik Pertanian dan pengembangan pedesaan” buku ini menjelaskan bahwa penduduk pedesaan sangat bergantung pada perekonomian yang mereka dapatkan dari pengelolaan sawah dan ladang.

Buku yang ditulis oleh Balilatfo yang berjudul “Manfaat Dana Desa di Sumatera Barat” yang berisikan tentang penjelasan atau menggambarkan Nagari Pakan Rabaa dari Solok Selatan baru berdiri dan sampai pemekaran Nagari Pakan Rabaa tersebut. Buku ini juga menjelaskan suku yang terdapat di Solok Selatan. Selain itu juga menjelaskan kegiatan yang dilakukan di Nagari Pakan Rabaa yaitu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Buku yang ditulis oleh Hasanuddin, yang berjudul Adat dan Syarak berisikan tentang adat yang ada di Minangkabau.

Buku dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. Yang berjudul, “Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dalam Angka. Buku ini menggambarkan pemerintahan Solok Selatan, pedidikan Solok Selata dan Nagari-nagari yang ada di Solok Selatan. Dalam buku ini juga menjelaskan pekerjaan Masyarakat yang sebagai petani dan menggambarkan luas lahan sawah yang panen dan yang sedang dikelolah. Selain itu juga tentang agama dan letak geografis Solok Selatan.

Buku yang di tulis oleh Bustanul Arifin yang berjudul “Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia”, buku ini menggambarkan tentang terbentuknya kelompok-kelompok tani. Selain itu juga menjelaskan pertanian Pada periode 1986 – 1997 sektor pertanian memang mengalami kontraksi tingkat pertumbuhan di bawah 3.4 persen pertahun, amat kontras dengan periode sebelumnya.

Buku yang ditulis oleh Ibrahim Dt.Sanggono Dirajo. “Curaian Adat Minangkabau”, buku ini menggambarkan sistem pemerintahan di Minangkabau periode awal sistem kongsi pertanian.

Skripsi Hendra Agus Prayoga yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Kabupaten Solok (Studi Kasus 5 Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok). Didalam Skripsi ini dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri.

Skripsi Hendri Joni yang berjudul *Dinamika Perkembangan Permukiman Penduduk Setelah Terjadi Pemekaran di Jorong Sungai Aro Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diate Kabupaten Solok Selatan* “menjelaskan perkembangan pemukiman masyarakat Jorong Sungai Aro serta pembangunan sebuah SMP yang bertempat di jorong Sungai Aro.

Skripsi Irwan Santoso yang berjudul “*Pemekaran Kabupaten Solok Selatan dan Pertumbuhan Padang Aro Sebagai Ibukota kabupaten Solok Selatan (2004-2015).*” Skripsi ini menjelaskan awal terjadinya pemekaran kabupaten Solok Selatan serta pembagian wilayah wilayah. Wilayahnya pada masa itu meliputi Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujan dan Kecamatan Sangir Batang Hari.

Jurnal yang ditulis Fardian Hidayat, Melinda Noe dan Adrimas, yang berjudul “*Analisis Pemekaran Daerah Terhadap Perkembangan Perekonomian Dan Kinerja Pemerintah Daerah Induk Kabupaten Solok*” yang membahas tentang pemekaran kabupaten Solok menjadi kabupaten Solok Selatan dengan pembagian luas daerah.

Artikel yang ditulis oleh Efrianto. A dan Ahmal yang berjudul *Reorganisasi Struktur Pemerintah di Daerah Pemekaran Studi kasus Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat*. Artikel ini berisikan tentang sumber daya alam yang ada di Solok Selatan selain memiliki lahan sawah yang begitu luas.

Dengan banyaknya tulisan-tulisan yang telah dihasilkan maka tulisan ini menitikberatkan dalam mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat nagari Pakan Rabaa.

## E. Kerangka Analisis

Penelitian pada skripsi ini termasuk kedalam kajian sejarah pemerintahan, karena penelitian ini mendiskripsikan pemerintahan nagari Pakan Rabaa. Dan Penelitian ini juga masuk kedalam kajian sejarah sosial ekonomi. Karena dalam penelitian ini mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat serta ekonomi masyarakat nagari Pakan Rabaa setelah nagari Pakan Rabaa dimekarkan. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014). Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.<sup>14</sup>

Menurut Sartono kartodirjo sejarah sosial ekonomi merupakan gejala sejarah yang memusatkan kajian pada aktifitas sosial dan perekonomian dalam suatu masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Kehidupan sosial masyarakat sangat beragam mulai dari keluarga, pendidikan, gaya hidup yang meliputi perumahan, perawatan kesehatan, pakaian, dan aktivitas perekonomian suatu masyarakat. Demikian dengan sejarah sosial yang berkaitan dengan setiap gejala sejarah yang didalamnya menggambarkan kehidupan masyarakat yang kompleks dan heterogen. Sementara sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktifitas perekonomian masyarakat, konsep sejarah ekonomi adalah mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Joris Pangi, Jouke J. Lasut dan Cornelius J. Paat. "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maliku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No. 1 / Januari – Maret 2020. hlm. 4.

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Ed.2), Yogyakarta, 2003, hlm. 94

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan kepada sejarah pemerintahan Nagari Pakan Rabaa. selain Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan yang dapat membedakan status sosial.<sup>16</sup> Masyarakat Nagari Pakan Rabaa yang ekonomi mereka barasal dari hasil pertanian, dan juga bekerja sebagai pegawai. Nagari Pakan Rabaa memiliki fasilitas sekolah, mesjid tempat ibadah, dan memiliki satu klinik yang dapat memudahkan mengurus apabila orang yang sakit akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Solok Selatan.

Nagari Pakan Rabaa merupakan desa kembali menjadi nagari pada tahun 2001 dan pada tahun tersebut langsung di adakan pemilihan wali nagari untuk Nagari Pakan Rabaa. Dari hasil pemilihan pada saat itu jatuh kepada bapak Syafrudin Malik yang dimana memilki masa periode dari tahun 2001 sampai 2007. Pada masa beliau memilki perkembangan dimana awal beliau menjadi wali nagari, nagari Pakan Rabaa termasuk dalam Kabupaten solok, namun pada tahun 2004 kabupaten solok selatan di dirikan yang pada saat itu nagari Pakan Rabaa menjadi salah satu nagari yang ada I Solok Selatan.

Sejarah nagari Pakan Rabaa memiliki sebuah perkembangan dimana pada masa jabatan Syafrudin Malik dapat memekarkan suatu nagari menjadi 4 nagari. Dapat juga dilihat Sosial ekonomi yang dapat dilihat dari status masyarakat dimana status status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang

---

<sup>16</sup> Basrowi dan Siti Juaryah. "Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, vol. 7 No. 1 April 2010. hlm. 16.

dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Dengan sosial ekonomi yang naik mendapatkan status yang tinggi di lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Dalam tinjauan sosial ekonomi Mubyarto berpendapat bahwa tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan sejarah adalah metode sejarah. Dalam metode sejarah terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam metode sejarah maka yang harus dilakukan adalah heuristik atau mengumpulkan sumber atau data-data dengan cara studi pustaka, studi kearsipan dan studi lapangan. Hal ini terkait dengan jenis sumber yaitu sumber tulisan dan sumber lisan atau sumber sekunder dan sumber primer. Sumber tulisan atau sumber sekunder dapat dilakukan dengan studi pustaka dan kearsipan.

Studi pustaka merupakan pengumpulan data atau bahan-bahan tertulis seperti mengambil sumber-sumber dari skripsi yang telah ada sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Unand, Perpustakaan Pusat Unand.

Untuk mendukung sumber tertulis maka juga digunakan sumber lisan melalui studi wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan tema yang dibahas. Seperti Wali Nagari, kepala jorong, serta masyarakat yang bertempat tinggal di nagari dan Jorong tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data atau sumber maka langkah selanjutnya dari metode sejarah yaitu proses kritik terhadap data yang didapatkan sebelumnya. Proses kritik bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber yang ada, sehingga dapat dilahirkan suatu fakta. Kritik terdiri dari dua yaitu kritik intern dan kritik esktem yang bertujuan untuk melihat koentetikan atau keaslian sumber.

Setelah melakukan kritik maka langka ketiga yaitu interpretasi dimana dalam interpretasi terdapat dua komponen yaitu analisis dan sintesis. Analsis adalah menghubungkan antara beberapa fakta yang ada sehingga terjadi hubungan kausalitas yang kompleks dan saling mempengaruhi, sedangkan sintesis merupakan hasil dari pernyataan analisis. Tataran interpretasi ini akan berkaitan dengan pendekatan yang sesuai dengan tema yang dibahas.

Setelah melakukan interpretasi maka tahap terakhir adalah historiografi atau penulisa. Setelah melakukan dari tahap pengumpulan data (heuristik), mengkritik (kritik), interpretasi, maka tahap akhir yaitu penulisan. Metode penulisan ini diarahkan pada penulisan sejarah yang bersifat deskriptif naratif.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:



Bab I merupakan bagian pendahuluan, ini membahas tentang keterangan yang bersifat umum serta tersusun secara sistematis yang menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan membahas umum tentang nagari Pakan Rabaa yang meliputi geografi dan kondisi demografi, mata pencarian dan pendidikan.

Dalam Bab III ini membahas tentang sejarah Nagari Pakan Rabaa dan latarbelakang terjadinya pemekaran Nagari Pakan rabaa pada tahun 2006 serta kehidupan sosial ekonomi serta budaya masyarakat Nagari Pakan Rabaa setelah terjadinya pembagian nagari atau pemekaran nagari, dan perkembangan perekonomian petani di nagari Pakan Rabaa.

Dalam Bab IV merupakan kesimpulan yang berisikan tentang kesimpulan dari skripsi ini.

